



KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Nirta Andriani¹, Prof. Dr. H. Syamsu Kamaruddin, M.Si² Syamsurijal Basri, S.Pd, M.Pd³

^{1,2,3} Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email : andrianinirta@gmail.com, syamsurijal.basri@unm.ac.id, syamsu.K@unm.ac.id

Artikel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted;xx-xx

Abstract. *This research examines the Transformational Leadership of School Principals at SMK Negeri 1 Makassar. The aim of the research is to find out how the principal's transformational leadership at SMK Negeri 1 Makassar is. The research approach is qualitative with descriptive research type. This research was carried out at SMK Negeri 1 Makassar. The data sources in this research are school principals and teachers. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data analysis techniques according to Miles and Huberman. Checking and validity using data triangulation. The results of this research show that (1) the transformational leadership of the principal of SMK Negeri 1 Makassar as a whole has very good criteria. This shows that the principal has implemented transformational leadership indicators such as: Idealized Influence, Intellectual Stimulation, Individualized Consideration, and Inspirational Motivation. (2) Supporting and inhibiting factors for the transformational leadership of school principals at SMK Negeri 1 Makassar, namely, Supporting factors include: cooperation, open communication, creative ideas in carrying out innovative activities, availability of facilities and infrastructure, vision and mission, knowledge and ability, as well as discipline, and inhibiting factors include time management that is not well organized by teachers and staff, there are still some teachers who are not confident in carrying out their duties so they still need guidance from the school principal, there is still social jealousy among teachers and staff regarding the giving of KKG grades by the principal, limited time in implementing all existing programs, there are still some teachers who carry out learning assignments to continue their education which of course leaves out their main duties, and the principal sometimes has to fill in teacher teaching hours when there are teachers who are late enter the class to teach.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Makassar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar. Pendekatan penelitian ialah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Pengecekan dan keabsahan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Negeri 1 Makassar secara keseluruhan berkriteria sangat baik. Ini menunjukkan kepala sekolah telah melaksanakan indikator-indikator kepemimpinan transformasional seperti: Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence), Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation), Konsiderasi Individual (Individualized Consideration), Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation) terlaksana dengan sangat baik. (2) Faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar yaitu, Faktor pendukung antara lain: kerjasama, komunikasi terbuka, ide-ide kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan inovatif, ketersediaan sarana dan prasarana, visi dan misi, pengetahuan dan kemampuan, serta kedisiplinan, dan Faktor penghambat antara lain manajemen waktu yang belum terorganisir dengan baik oleh guru dan staf, masih ada beberapa guru yang tidak percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sehingga masih butuh bimbingan dari kepala sekolah, masih adanya kecemburuan sosial diantara para guru dan staf terhadap pemberian nilai KKG oleh kepala sekolah, keterbatasan waktu dalam melaksanakan semua program yang ada, masih ada beberapa guru yang melaksanakan tugas belajar untuk melanjutkan pendidikan yang tentunya meninggalkan tugas pokok, dan kepala sekolah terkadang harus mengisi jam mengajar guru ketika ada guru yang terlambat masuk di kelas untuk mengajar.

Keywords:

Keywords satu;
Keywords dua;
Keywords tiga; (5).

Corresponden author:

Jalan:xxxx,
Email: xxxx@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan

oleh manajer yang efektif. esensi kepemimpinan pada hakekatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas penampilan seorang kepala sekolah (Guntoro, 2020). Yuki mengkategorikan keberhasilan kepala sekolah selalu ditekankan pada tiga keahlian dasar yang perlu dimiliki, yaitu: keahlian teknik, keahlian interpersonal, dan keahlian konseptual (Purwanti, 2021).

Maka seorang kepala sekolah yang profesional akan mengetahui kebutuhan dunia pendidikan serta kebutuhan sekolah secara spesifik, dengan demikian ia akan melakukan penyesuaian agar pendidikan dan sekolah mampu untuk berkembang dan maju, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut keaktifannya terhadap bawahan yang dapat dilihat dari tugas dan tanggungjawabnya (Haryati et al., 2021).

Kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru, staf dan siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf, dan siswa sehingga mereka menerima dan memahami tujuan

sekolah secara antusias, bekerja secara bertanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (Syamsul, 2017).

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1 yang mengatakan bahwasanya guru merupakan pendidik yang memiliki tugas utama dengan tanggung jawab secara profesional diantaranya yaitu melatih, membimbing, mengarahkan, mengajar, mendidik, menilai, dan mengevaluasi siswa mulai dari kelas terendah hingga menengah keatas yaitu pendidikan dasar dan pendidikan menengah atau pendidikan formal (Al Faruq & Supriyanto, 2020).

Transformasional esensinya adalah mengubah potensi menjadi energi nyata. Kepala sekolah yang mampu melakukan transformasi kepemimpinan berarti dapat mengubah potensi institusinya menjadi energi untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa. Kepemimpinan transformasional memiliki penekanan dalam hal pernyataan visi dan misi yang jelas, penggunaan komunikasi secara efektif, serta perhatian pribadi terhadap permasalahan individu anggota organisasinya. Dengan penekanan pada hal-hal seperti itu, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja staff pengajarnya dalam rangka mengembangkan sekolahnya (Khasanah, 2019).

Kepemimpinan transformasional itu sendiri adalah bagaimana seorang pemimpin dapat membawa perubahan dalam diri individu untuk mencapai performa terbaik melalui motivasi dan perhatian terhadap individu.

Di kota Makassar terdapat 88 SMK Negeri yang tersebar dalam 15 kabupaten/kota, salah satunya yang menarik perhatian saya adalah SMK Negeri 1 Makassar yang beralamat di jalan Andi Mangerangi No.38 Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar dan berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMK Negeri 1 Makassar merupakan smk rujukan Dari SMK yang lain di Makassar. Selain itu SMK Negeri 1 Makassar juga menorehkan banyak prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik. hal ini tentunya dipengaruhi oleh guru tersebut agar bisa bekerja sama dan kerja keras didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang senantiasa mendorong anggotanya untuk melaksanakan tugasnya. hal tersebut menjadi dorongan bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana proses transformasional kepala sekolah dalam mengelola anggotanya sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Juni 2022

terhadap salah satu guru di SMK Negeri 1 Makassar yang mengatakan bahwa:

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar itu bagus karena besarnya pengaruh kepala sekolah untuk mempengaruhi SDM yang ada dan ada beberapa guru yang awalnya tidak peka terhadap tugasnya dan sekarang guru tersebut mampu bekerja sama dengan tim dan bekerja sama dengan guru-guru di jurusan lain. Kepala sekolah juga sering memotivasi guru dan stafnya untuk dapat menumbuhkan kreatifitas dan inovasi untuk mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan sekolah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang seberapa tinggi mengenai “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Makassar”. Faktor pendukung kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar antara lain kerja sama, komunikasi terbuka dan kedisiplinan para anggota. Adapun faktor penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar antara lain adanya beberapa guru yang kurang peka terhadap tugasnya.

METODE

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dengan menggunakan metode deskriptif.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dari itu dengan menggunakan teknik tersebut bertujuan untuk mencari informasi yang faktual dan lengkap mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan.

Adapun dalam penelitian ini, tahap analisis data kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) menyajikan data, 4) menarik simpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Makassar

a) Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

Idealisasi pengaruh yaitu dapat menjadi panutan bagi guru dan staff disekolah salah satunya yaitu dalam disiplin kerja dan kepala sekolah juga mampu memberikan pengaruh ideal dan efektif terhadap guru dan staff dilingkungan sekolah. Hal ini dilihat dari datangnya kepala sekolah

lebih awal dan memberitahu kepada guru agar berjejeran menyambut siswa masuk dipagar lingkungan sekolah dan bersalaman.

b) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Dalam menerapkan stimulasi intelektual kepala sekolah selalu memberikan dorongan terhadap guru untuk mengeluarkan ide kreatifnya dan kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik yang berbasis IT dalam proses pembelajaran

c) Konsiderasi Individual (Individualized Consideration)

Dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah pada point konsiderasi individual bahwa kepala sekolah selalu memberikan komunikasi terbuka dan mendengarkan keluhan dari tiap permasalahan guru dan staff serta memberikan solusi pada setiap permasalahan. Kepala sekolah juga memiliki perilaku yang menunjukkan seorang pemimpin yang peduli terhadap staffnya diantaranya peduli melihat kekurangan setiap guru dan menutupi kebutuhan sarpras, kebutuhan mengajarnya guru, serta menjaga jalur komunikasi tetap terbuka, sehingga semua guru dan staff merasa tidak canggung untuk berbagi pendapat.

d) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah terkait motivasi inspirasional itu lebih kepada visi dan misi sekolah.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

a) Faktor pendukung kepemimpinan transformasional kepala sekolah

1) Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Negeri 1 Makassar adalah karena tingkat kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah yang dapat dijadikan indikator oleh guru dan staf untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

2) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

faktor-faktor yang mendukung efektivitas kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar adalah perilaku kepala sekolah yang Intellectual Stimulation yaitu adanya respon yang baik dari

guru terkait dorongan terhadap guru-guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan inovatif, semua guru dan staf memiliki kemampuan dibidang IT dan tersedianya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai kualifikasi pendidikan yang berbeda.

3) Konsiderasi Individual (Individualized Consideration)

Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar adalah perilaku kepala sekolah yang Individual consideration yaitu kepala sekolah memberikan perhatian terhadap segala kebutuhan guru dan staf melalui kerjasama yang terjalin dengan harmonis.

4) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Faktor-faktor yang mendukung kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar adalah kepala sekolah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelolah sekolah dengan efektif seperti metode yang digunakan agar guru dan staf dapat mengetahui dan memahami dengan mudah visi dan misi sekolah, kualifikasi

pendidikan dari guru dan staf yang sesuai dengan standar jenjang sekolah.

b) Faktor penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah

1) Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

aktor penghambat efektivitas kepemimpinan transformasional kepala sekolah terkait Idealized influence yaitu kepala sekolah terkadang harus mengisi jam mengajar guru ketika ada guru yang terlambat masuk dikelas untuk mengajar, dan ketika saya sedang berproses di kelas guru yang akan mengajar tersebut akan malu untuk langsung masuk kelas menggantikan saya, sehingga waktu yang semestinya digunakan untuk melaksanakan program lain harus tersita di kelas. Menggantikan guru yang terlambat masuk kelas dimaksudkan agar guru tersebut dan guru yang lain lebih disiplin dalam mengefisienkan waktu pembelajaran.

2) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar adalah masih adanya guru dan

3) Konsiderasi Individul (Individualized Consideration)

Faktor-faktor yang menghambat kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar terkait Individual consideration yaitu manajemen waktu yang belum terorganisir oleh tenaga guru dan staf dan masalah senioritas yang masih berlaku di sekolah baik antara kepala sekolah dengan bawahan dalam hal ini guru dan staf maupun sesama guru ataupun sesama staf.

4) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Faktor-faktor yang menghambat efektivitas kepemimpinan transformasional kepala SMK Negeri 1 Makassar adalah permasalahan keterbatasan waktu kepala sekolah dalam melaksanakan program yang ada.

B. Pembahasan

1. Gambaran kepemimpinan transformasional kepala sekolah

a. Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Makassar tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dianalisis dari aspek Pengaruh Ideal (Idealized influence). Hasil penelitian menunjukkan perilaku kepala SMK Negeri 1 Makassar dalam menjalankan tugas dan

fungsinya sebagai pemimpin di sekolah sudah efektif dimana beliau dapat dijadikan contoh bagi seluruh bawahan, terutama menyangkut tentang kedisiplinan.

b. Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SMK Negeri 1 Makassar tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah yang dianalisis dari aspek stimulasi intelektual (Intellectual Stimulation). Hasil penelitian menunjukkan perilaku kepala sekolah selalu memberikan pembinaan terhadap guru dan staf yaitu dengan cara merangsang tumbuhnya inovasi dan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Seperti halnya menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis IT dalam proses pembelajaran. Mengemas proses pembelajaran yang unik dan menarik tentu membuat siswasiswa senang dan bangga dalam mengikuti pembelajaran. Melalui proses stimulasi ini akan terjadi peningkatan kemampuan bawahan dalam memahami dan memecahkan masalah, berpikir, dan berimajinasi, juga perubahan dalam nilai-nilai dan kepercayaan.

c. Konsiderasi Individual (Individualized Consideration)

Hasil penelitian menunjukkan kepala SMK Negeri 1 Makassar tergolong

pemimpin yang mampu memberikan dorongan dan perhatian khusus, dukungan, semangat, dan usaha pada kebutuhan prestasi dan pertumbuhan guru dan stafnya. Kepala sekolah memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatih atau mentor

d. Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Hasil penelitian menunjukkan perilaku kepala SMK Negeri 1 Makassar dalam memimpin sekolah hal dasar yang sangat perlu harus diketahui dan dipahami oleh kepala sekolah dan bawahan adalah visi dan misi sehingga arah dan tujuan sekolah sesuai yang diharapkan karena dalam penyusunan rencana kerja sekolah selalu berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

a. Faktor pendukung kepemimpinan transformasional kepala sekolah

1) Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

Kepala sekolah membangun kepercayaan dengan guru dan staf dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga tidak ada kata tidak mampu

untuk menyelesaikannya meskipun demikian kepala sekolah tetap melakukan pengawasan dan evaluasi. Kepala sekolah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang dapat ditularkan terhadap guru dan stafnya. Datang di sekolah tepat waktu dan menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu pula, kepala sekolah tidak perlu menegur dengan lisan akan tetapi hanya dicontohkan dengan perbuatan tentunya membuat kepala sekolah semakin disegani dalam menjalankan tugasnya.

2) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Adanya respon yang baik dari guru terkait dorongan terhadap guruguru untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan inovatif. Salah satu contoh yang dilakukannya adalah mengadakan lomba inovasi pembelajaran antar guru dalam satu sekolah secara berkala. Guru dan staf memiliki kemampuan dibidang IT sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dalam inovasi pembelajaran yang berbasis IT.

3) Konsiderasi Individual (Individualized Consideration)

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional yaitu adanya kerjasama yang terjalin antara

kepala sekolah dengan semua warga sekolah, menjalin hubungan komunikasi terbuka dan dalam suasana kekeluargaan sehingga semua permasalahan guru dan staf dapat disampaikan secara santai dan terbuka pula tanpa ada rasa segan. Kepala sekolah selalu meminta kepada semua guru dan staf agar dapat menyampaikan keluhan-keluhan terkait pelaksanaan tugasnya dan memberikan solusi dari setiap permasalahan tersebut.

4) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Visi dan misi selalu dipaparkan oleh kepala sekolah setiap rapat awal semester dan dituliskan di setiap dinding terbuka, sehingga semua guru dan staf bahkan warga sekolah menghafal dan memahami visi dan misi dari sekolah sehingga memudahkan kepala sekolah dalam memberikan arahan terkait dengan program-program yang akan dilakukan oleh guru dan staf tersebut.

b. Faktor penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah

1) Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence)

Kepala sekolah terkadang harus mengisi jam mengajar guru ketika ada guru yang terlambat masuk di kelas untuk mengajar, dan ketika saya sedang berproses di kelas guru yang akan mengajar tersebut

aka malu untuk langsung masuk kelas menggantikan saya, sehingga waktu yang semestinya digunakan untuk melaksanakan program lain harus tersita di kelas.

2) Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation)

Adanya kendala dalam pelaksanaan program pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu masih ada beberapa guru yang tidak percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sehingga masih butuh bimbingan dari kepala sekolah, masih ada beberapa guru dan staf yang sudah diambang pention dalam hal ini sudah memiliki umur yang terpaut jauh dari yang lainnya bahkan kepala sekolah sendiri sehingga terkadang tidak percaya diri untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh sekolah seperti halnya ketika ada pelatihan ataupun pertemuan rutin yang dilakukan oleh sekolah.

3) Konsiderasi Individual (Individualized Consideration)

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan transformasional adalah masalah manajemen waktu yang belum terorganisir dengan baik oleh guru dan staf, terkadang ketika akan diadakan rapat atau pertemuan masih ada guru yang belum sempat hadir karena masih sibuk mengajar atau melaksanakan tugas lain meskipun rapatnya diadakan pada saat jam istirahat, susahnyanya menghilangkan jarak atau

batas antara guru senior dan junior. Guru junior terkadang masih segan bergabung dengan guru yang dianggap senior sehingga terbentuk kelompok-kelompok kecil.

4) Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation)

Keterbatasan waktu dalam melaksanakan semua program yang ada. Program yang banyak tentunya membutuhkan waktu yang lama akan tetapi pelaksanaan program terkadang tidak sesuai dengan waktu yang tersedia. Kesibukan kepala sekolah yang harus melaksanakan program sekolah dan kegiatan-kegiatan kedinasan di luar sekolah tentunya membutuhkan waktu yang lebih banyak lagi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih setinggi-tingginya, tak lupa penulis hanturkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir H. Husain Syam, M.PT, IPU., ASEAN eng. selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
3. Dr. Mustafa, M.Si., sebagai Wakil Dekan I, Dr. H. Ansar M.Pd., sebagai Wakil Dekan II dan Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd sebagai Wakil Dekan III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan

- kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
4. Dr. Wahira M.Pd dan Dr. Muh. Ardiansyah, S.IP. M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan
6. Jamaluddin, S.Pd selaku staf tata usaha Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang senantiasa membantu penulis dalam proses administrasi akademik
7. Drs. Kasrun Kasiran, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Makassar yang telah memberi kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian
8. Diri saya sendiri yang telah mampu kooperatif dalam mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif ketika keadaan sempat tidak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri hingga akhirnya diri saya mampu membuktikan bahwa saya bisa mengandalkan diri sendiri
9. Sahabat-sahabat tersayang saya: Riska Atmelita, Nur Fadillah Febrianti, Kasmira, Sri Ningsih, Suci Susanto, Dian Amaliah Nur, Dewi Lestari Syam, Nurhaja Handayani, A. Cita Aulia Selmita, Hardianti Hasyim, Witri Ali yang selalu memberikan bantuan dan semangat dalam menjalankan aktivitas
10. Kepada teman saya Muhammad Wendhy Nur yang senantiasa membantu saya dalam segala hal terutama finansial
11. Mahasiswa Administrasi Pendidikan angkatan 2018, khususnya pada teman-teman kelas Administrasi Pendidikan 03 atas segala kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapatkan imbalan darinya

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa tak ada manusia yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran yang konstruktif sehingga peneliti dapat berkarya yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Peneliti berharap

semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan secara umum serta dapat bernilai ibadah disisi-Nya. *Aamiin Yaa Rabbal Alamin.*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMK Negeri 1 Makassar secara keseluruhan berkriteria sangat baik. Ini menunjukkan kepala sekolah telah melaksanakan indikator-indikator kepemimpinan transformasional seperti: Idealisasi Pengaruh (Idealized Influence), Stimulasi Intelektual (Intellectual Stimulation), Konsiderasi Individual (Individualized Consideration), Motivasi Inspirasional (Inspirational Motivation) terlaksana dengan sangat baik.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMK Negeri 1 Makassar.
 - a. Faktor pendukung antara lain: kerjasama, komunikasi terbuka, ide-ide kreatif dalam

melakukan kegiatan-kegiatan inovatif, ketersediaan sarana dan prasarana, visi dan misi, pengetahuan dan kemampuan, serta kedisiplinan.

1. Faktor penghambat antara lain manajemen waktu yang belum terorganisir dengan baik oleh guru dan staf, masih ada beberapa guru yang tidak percaya diri dalam melaksanakan tugasnya sehingga masih butuh bimbingan dari kepala sekolah, masih adanya kecemburuan sosial diantara para guru dan staf terhadap pemberian nilai KKG oleh kepala sekolah, keterbatasan waktu dalam melaksanakan semua program yang ada, masih ada beberapa guru yang melaksanakan tugas belajar untuk melanjutkan pendidikan yang tentunya meninggalkan tugas pokok, dan kepala sekolah terkadang harus mengisi jam mengajar guru ketika ada guru yang terlambat masuk di kelas untuk mengajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disampaikan saran sebagai berikut:

2. Untuk Kepala Sekolah, Kepala SMK Negeri 1 Makassar agar selalu mempertahankan dan meningkatkan empat dimensi kepemimpinan transformasional dalam praktik kepemimpinannya di SMK Negeri 1

Makassar, agar sekolah dapat berkembang dan menuju sekolah yang lebih baik.

3. Untuk para guru, sekiranya dapat tetap menjaga komunikasi, baik dengan kepala sekolah maupun antar guru dan karyawan. Sehingga usaha ini dapat memperkecil konflik internal yang dapat menghambat kinerja tim yang sedang berlangsung..

Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68–76.

Syamsul, H. (2017). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).

Khasanah, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Jakad Media Publishing.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung*.

DAFTAR RUJUKAN

Purwanti, E. (2021). *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar*.

Haryati, H., Sutrisno, S., & Maulina, I. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Al Mukaddimah Pontianak. *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).